

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya Oemar Hamalik (Wasyilah, 2018: 43).

Dunia pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan dapat terjadi apabila dalam prosesnya menggabungkan unsur-unsur yang terdapat dalam komponen atau sistem pembelajaran. Komponen pembelajaran terdiri dari pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, mediadan evaluasi yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidik dan peserta didik merupakan satu dan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pendidik akan berjalan dengan baik apabila antara kedua unsur tersebut aktif dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan yang diperoleh peserta didik sangat berkaitan dengan kemampuan pendidik atau guru dalam membimbing, memberikan arahan, dan mengajar peserta didik secara profesional. Pendidikan akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan apabila guru dan peserta didik saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Vitriyanti, 2018: 2)

Proses pembelajaran di dalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi, dengan itu membuat siswa tidak mampu menghubungkan

antara materi yang mereka pelajari dengan pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Pemahaman konsep akademik yang dimiliki siswa hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, serta kurang terlibatnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung juga akan mempengaruhi rendahnya aktifitas siswa selama proses pembelajaran (Rizkyah, 2017: 279).

Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran, dipandang sebagai fenomena yang memberikan kesadaran bagi guru untuk selalu memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi terhadap siswa. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menciptakan susana belajar yang kondusif sehingga siswa tertarik untuk belajar. Harapan yang diinginkan dalam proses mengajar yaitu segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan motivasi, bimbingan, pengarahan, dan semangat kepada siswa agar tujuan tercapai.

Mengenai hal tersebut maka peran pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang diajarkan perlu adanya upaya variasi model dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Piar Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Piar Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Saat proses berjalan langsung terjadi komunikasi dua arah antara pendidik yang mentransfer pengetahuan sekaligus *fasilitator* kepada peserta didik sebagai penerima pengetahuan. Selain itu tugas pendidik juga berperan penting dalam proses pembelajaran didalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dari

penggunaan model pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton dengan pembelajaran yang terpusat kepada pendidik (teacher centered), selain itu agar peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar berlangsung (Yuwardi, 2018 :5).

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah menengah pertama SMP Negeri 7 Kota Ternate bahwa secara akademis prestasi fisika siswa belum maksimal. Hal ini terlihat dari standar ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai siswa agar dapat dikatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran yaitu memperoleh nilai minimal 70 selain itu, kemampuan siswa di SMP Negeri 7 Kota Ternate khususnya kelas VIII belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal ini diketahui dari populasi siswa yang telah mencapai KKM atau yang memperoleh nilai 70 masih kurang dari 55%. Menurut pendapat salah seorang guru fisika bahwa tingkat berpikir siswanya masih rendah dan masih bergantung pada guru. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA mengatakan bahwa model yang digunakan yaitu model *discovery learning* sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* belum pernah diterapkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 7 Kota Ternate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, pada pembelajaran fisika ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Siswa masih cenderung pasif pada saat proses belajar mengajar.
3. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi belum optimal
4. Pembelajaran model *think pair share* belum diterapkan di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *think pair share*
2. Tes kemampuan awal dan akhir pada hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah ranah kognitif yang meliputi : C₁, C₂, C₃, C₄, C₅, dan C₆

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batas masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
2. Berapa besar pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* di SMP Negeri 7 Kota Ternate

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

2.pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMP Negeri 7 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

- a. Pedoman dan menjadi satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses mengajar
- b. Acuan dalam penelitian yang lebih lanjut karena hasil-hasil yang diperoleh dapat dijadikan permasalahan baru untuk dapat diadakan penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi

- a. Sekolah, penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah khususnya mata pelajaran fisika.
- b. Guru, agar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memilih variasi pembelajaran fisika meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Siswa, siswa membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep, menciptakan pembelajaran bermakna dan mengembangkan kongnitif yang dimiliki.
- d. Peneliti

Sebagai suatu pegangan dan pengalaman dalam menyiapkan diri sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.